

## Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Dwijendra Denpasar

I Wayan Aryawan

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra, Denpasar*

[aryawan@undwi.ac.id](mailto:aryawan@undwi.ac.id)

Ayu Try Lestari

*Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon*

[ugj.pgisd.ayutry@gmail.com](mailto:ugj.pgisd.ayutry@gmail.com)

Selvi Virginia

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra, Denpasar*

[selvianavirginia@gmail.com](mailto:selvianavirginia@gmail.com)

**Abstrak-**Di dalam Manajemen Berbasis Sekolah salah satunya ada manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Untuk pencapaian keberhasilan tersebut tentunya harus didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana di SD Dwijendra Denpasar. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana SD Dwijendra Denpasar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan dengan cara menyusun rencana anggaran biaya, proses pengorganisasian yaitu dengan melakukan pendistribusian barang sesuai kebutuhan kelas dan pemeliharaan sarana prasarana oleh seluruh warga sekolah. Proses controlling dilakukan oleh tiap guru kelas. Apabila terdapat barang yang rusak maka akan diproses sesuai kerusakannya. Barang rusak yang memungkinkan untuk diperbaiki akan dilaporkan untuk perbaikan. Jika tidak memungkinkan untuk diperbaiki maka akan diproses untuk penghapusan barang ke Yayasan Dwijendra. Efek dari kelengkapan sarana prasarana yang tersedia sangat menunjang semangat belajar dan prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** manajemen berbasis sekolah, sarana prasarana, prestasi belajar

### I. PENDAHULUAN

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat dikatakan sebagai pengelolaan yang memberikan otonomi dan fleksibilitas kepada kepala sekolah sekaligus mendorong partisipasi warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, karyawan) secara langsung untuk meningkatkan mutu sekolah. Selain pemberian otonomi yang lebih luas kepada sekolah guna peningkatan layanan pendidikan, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) juga memiliki tujuan untuk mengembangkan kepemimpinan yang demokratis dan profesional serta dapat membangun team work yang demokratis dan profesional untuk layanan pendidikan yang bermutu, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Di dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) salah satunya ada manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan berfungsi untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar dapat memberikan kontribusi untuk kelancaran jalannya proses pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang

dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Untuk pencapaian keberhasilan tersebut tentunya harus didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. Untuk mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, sekolah dituntut untuk mengatur dan mengurus kebutuhan sekolah sesuai dengan kebutuhan berdasarkan aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Rosida & Nurzaima, 2020).

Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur dari mutu sekolah. Tetapi fakta dilapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang tidak dioptimalkan dan dikelola dengan baik. untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian mengenai bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana di SD Dwijendra Denpasar. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana di SD Dwijendra Denpasar dan apakah sarana dan prasarana dapat

menunjang prestasi belajar siswa SD Dwijendra Denpasar.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka (library research), observasi, wawancara dan dokumentasi. Literatur atau pustaka yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah. Ketika observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti mencatat hal-hal spesifik atau hal yang luar biasa yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan langkah-langkah analisis yang terdiri dari 3 alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Konsep dan Teori Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam (Dhika, Isnain, & Tofan, 2019) manajemen yaitu penggunaan sumber daya yang secara efektif dalam mencapai sasaran atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Adapun menurut James A.F Stoner dalam (Krisnaldy, Ishak, Purwoko, & Sutiman, 2020) menyebutkan bahwa manajemen sebagai proses pengorganisasian, perencanaan, dan penggunaan SDM supaya mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Sedangkan menurut Triwiyanto, 2013 dalam (Baslini, 2022), manajemen merupakan suatu proses yang kontinue yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau

kelompok.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa datang. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang pemerintah untuk mecerdaskan dan memajukan bangsa. Suatu negara dapat dikatakan maju jika negara tersebut mengedepankan pendidikan, karena tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan memiliki kemampuan untuk mengelola kekayaan alam, bahkan jika putra putri Indonesia tidak mempunyai skill yang memadai, dikhawatirkan akan menjadi penghambat pembangunan nasional (Hidayah & Syahrani, 2022). Untuk mendukung pernyataan tersebut salah satunya harus ada manajemen sarana dan prasarana yang tepat.

Sarana merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya (Sinta, 2019). Dalam kegiatan belajar mengajar sarana dan prasarana ini sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan, perlengkapan sekolah dapat dibedakan menjadi: (1) sarana pendidikan; dan (2) prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sarana tersebut seperti: buku, papan tulis, kursi, meja dan sebagainya. Sedangkan prasarana

pendidikan seperti: lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, ruang dan sebagainya. Pengklasifikasian sarana dan prasarana sekolah juga bisa dilihat dari sudut penggunaannya; langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti; ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin sekolah, ruang UKS, kamar kecil, dan tempat parkir kendaraan. serta yang keberadaannya tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, misalnya; ruang kantor guru, ruang kepala sekolah, ruang rapat (Fathurrahman & Putri Dewi, 2019).

Guna menunjang prestasi siswa tentunya ada beberapa faktor salah satunya adalah sarana dan prasarana. Dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai dengan pemanfaatan dan pengelolaan yang optimal maka akan menunjang keberhasilan program pendidikan (Khoiriyah, 2017).

Fungsi manajemen sarana dan prasarana:

Selain memberikan makna penting bagi penciptaan dan memelihara kondisi sekolah yang optimal dari manajemen Pendidikan dan fungsi infrastruktur Pendidikan sebagai:

- a. Memberikan dan menyelesaikan fasilitas untuk semua kebutuhan yg di perlukan dalam peroses belajar mengajar.
- b. Memperthankan agar tugas siswa yg di berikan oleh guru dapat di lakukan dengan lancar dan optimal.

Tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan:

- a. Menyadari situasi dan kondisi sekolah yang baik sebagai lingkungan belajar, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka sebanyak mungkin.
- b. Hilangkan berbagai hambatan yang dapat mencegah realisasi interaksi dalam pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas dan belajar furniture yang mendukung dan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional, dan intelektual siswa dalam peroses pembelajaran.

d. Foster dan pandu siswa sesuai dengan social, ekonomi, budaya dan individu.

Tahapan-Tahapan manajemen sarana dan prasarana:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi atau rehabilitas. Distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Perencanaan yang matang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya kesalahan dan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana dan prasarana. kesalahan yang terjadi dapat berupa pembelian barang yang tidak sesuai dengan kualifikasi, jumlah dana yang tersedia, tingkat kepentingan, dan tingkat keterdesakan.

b. Pengadaan

Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, dan harga serta yang dapat di pertanggungjawabkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk kegiatan pengadaan sarana dan prasarana.

c. Pengaturan

Peroses pengaturan berkaitan dengan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Inventarisasi merupakan kegiatan mencatat dan menyusun sarana dan prasarana yg ada secara teratur, tertib, dan lengkap berdasarkan ketentuan yang berlaku. Penyimpanan adalah kegiatan menyimpan sarana dan prasarana Pendidikan di suatu tempat agar kualitas dan kuantitasnya terjamin. Penyimpanan meliputi penerimaan barang, penyimpanan barang, pengeluaran, atau pendistribusian barang. Pemeliharaan sarana dan prasarana secara terus menerus penting di lakukan agar kualitas dan kuantitasnya tidak menurun secara drastis.

d. Penggunaan

Penggunaan sama halnya dengan

kegiatan memanfaatkan sarana dan prasarana Pendidikan untuk mendukung proses Pendidikan demi tercapainya tujuan Pendidikan. Terdapat dua prinsip yang harus di perhatikan dalam pemakaian perlengkapan Pendidikan, yaitu efektivitas dan efisiensi. Efektivitas memiliki arti semua pemakaian perlengkapan Pendidikan di sekolah di tunjukan semata-mata dalam meperlancar pencapaian tujuan Pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan efisiensi adalah kegiatan pemakaian semua perlengkapan Pendidikan harus secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yg ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang.

e. Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yg di harapkan, terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran sekolah.

Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Dwijendra Denpasar

Di dalam manajemen paling tidak ada fungsi POAC (Planing, Organizing, Actuating, Controlling) (Husaini & Fitria, 2019). Di dalam manajemen sarana dan prasarana tentunya ada langkah-langkah tertentu secara sistematis. Adapun proses manajemen sarana dan prasarana sekolah dapat dijelaskan bahwa dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan (Sopian, 2019).

Sebelum proses pengadaan sarana dan prasarana yaitu ada proses perencanaan. Proses perencanaan sarana prasarana di SD Dwijendra Denpasar diawali dengan penentuan RAB (Rancangan Anggaran Biaya). Dana yang tersedia berasal dari yayasan dan BOS, namun jika yang diterima dari yayasan maka tidak boleh menerima yang dari BOS begitupun sebaliknya, jadi tidak bisa menerima dari

keduanya. Setelah perencanaan, kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru mengenai apa yang mereka butuhkan dalam proses pembelajaran kemudian dicatat segala kebutuhannya. Setelah pencatatan kebutuhan selesai, kemudian diserahkan kepada koordinator guru untuk pengadaan sarana dan prasarana. Selanjutnya proses pendistribusian barang ke tiap kelas. Proses penginventarisasian dilakukan oleh masing-masing wali kelas dan semuanya tercatat.

ID	Kantor	KODE I (JURUSAN)	KODE II (BARANG)	TAHUN	JUMLAH BARANG	SATUAN	HARGA SATUAN	TOTAL HARGA	KEDAIYAN BARANG	KET
1	Kursi				13	Buah			✓	
2	Lamp				19	Buah			✓	
3	Lamp				2	Buah			✓	
4	Rak				4	Buah			✓	
5	Lembar Komputer			2021	13	Buah			✓	
7	Aksi Peraga IPA				2	Buah			✓	
8	AC		Panasonic	2018	3	Buah			✓	
9	Lembar Tju Perpis				1	Buah			✓	
10	Globe				1	Buah			✓	

Gambar 1 : Contoh format pendataan inventarisasi

Proses pemeliharaan sarana dan prasarana SD Dwijendra Denpasar, apabila ada barang yang rusak maka langkah pertama yang dilakukan adalah cek barang-barang yang rusak, kelompokkan barang yang tergolong rusak tetapi masih bisa diperbaiki dan barang yang sudah tidak bisa diperbaiki. Untuk barang yang rusak ringan maka akan dilakukan service atau perbaikan, dan untuk barang yang tidak memungkinkan untuk diperbaiki akan disimpan di gudang sebelum resmi penghapusan karena barang itu sebuah inventaris walaupun barangnya sudah tidak dapat digunakan maka barang tersebut harus tetap ada sampai proses penghapusan barang. Proses pengajuan ketika ada kerusakan sarana dan prasarana di SD Dwijendra Denpasar yaitu dengan mengajukan laporan kepada yayasan, kemudian yayasan akan cek ke SD dan ditindak lanjuti oleh yayasan. Ketika ada barang yang rusak oleh siswa seperti memecahkan figura foto atau kerusakan kecil lainnya maka melapor kepada orang tua siswa untuk meminta pertanggung jawaban mengenai kerusakannya. Semua

pemeliharaan sarana dan prasarana di tiap kelas dikontrol oleh guru kelas. Untuk kebersihan SD Dwijendra Denpasar memiliki cleaning service, tapi tetap siswa juga diajarkan untuk merawat kelasnya masing-masing.

Ada sedikit perbedaan sarana dan prasarana di kelas 1 dan kelas lainnya. Perbedaan itu terletak pada meja siswa. Meja di kelas 1 seluruh bagiannya terbuat dari kayu dan bermacam-macam warnanya sedangkan meja kelas 2 sampai dengan kelas 6 bagian atasnya menggunakan kaca dan warnanya sama yaitu coklat kayu. Perbedaan tersebut tentunya memiliki maksud dan tujuan sesuai dengan kebutuhan siswa. Desain meja untuk kelas 1 yang terbuat dari kayu keseluruhan dan berbagai warna bertujuan untuk memberikan insting TK dan kesan ceria pada anak. Untuk desain meja kelas 2 hingga kelas 6 dengan kaca dibagian atasnya itu bertujuan untuk membantu siswa kelas atas terutama kelas 6 yang ujian menggunakan LJK, jadi siswa tidak perlu membawa alas seperti papan ujian.



Gambar 2 : Contoh sarana Prasarana di kelas rendah



Gambar 3 : Contoh sarana Prasarana di kelas rendah

Prasarana yang tidak ada di SD Dwijendra Denpasar yaitu kantin. Karena siswa biasanya membawa bekal sendiri dari rumah, dan untuk siswa yang tidak membawa bekal makan, ada koperasi sehat yang disediakan oleh guru-guru. Jajanan tersebut dikeluarkan pada jam istirahat saja.



Gambar 4 : Kantin Sehat SD Dwijendra Denpasar

Proses penghapusan sarana dan prasarana di SD Dwijendra Denpasar, apa yang sudah masuk dalam inventaris di cek, minimal 5 tahun atau jika memang barang itu sudah tidak layak pakai maka

bisa dihapuskan dengan cara membuat laporan kepada yayasan. Ketika sudah disetujui oleh yayasan, maka penghapusan barang sudah resmi dan barang yang sudah tak layak pakai dapat dijual, hasil jualnya dapat dimasukan ke kas SD. Menurut (Saputra, 2021) Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Langkah-langkah penghapusan perlengkapan pendidikan di sekolah adalah sebagai berikut:

a) Kepala sekolah (bisa menunjuk seseorang) mengelompokkan perlengkapan yang akan dihapus dan meletakkannya di tempat yang aman namun tetap dalam lokasi sekolah.

b) Menginventarisasi perlengkapan yang akan dihapus tersebut dengan cara mencatat jenis, jumlah dan tahun pembuatan perlengkapan tersebut.

c) Kepala sekolah mengajukan usulan penghapusan barang dan pembentukan panitia penghapusan.

d) Setelah SK penghapusan dari Kantor Dinas Nasional Kota/Kabupaten terbit, maka panitia penghapusan memeriksa kembali barang yang rusak berat (Berita Acara Pemeriksaan).

e) Setelah pemeriksaan, panitia mengusulkan penghapusan barang yang terdaftar kemudian ada pengantar dari kepala sekolah yang akan diteruskan ke kantor pusat Jakarta.

f) Surat keputusan penghapusan dari Jakarta datang, maka segera dilakukan penghapusan terhadap barang-barang tersebut. Ada kemungkinan penghapusan barang yaitu dimusnahkan dan dilelang.

Kendala yang dihadapi terkadang ada barang terjadi permasalahan karena kita tidak menguasai di bidang tersebut jadi barang tersebut mengalami kerusakan. Harapan kepala sekolah SD Dwijendra Denpasar mengenai sarana dan prasarana yaitu berharap semuanya tetap berjalan dengan baik dan dapat bekerjasama merawat sarana dan prasarana yang ada, karena bagaimanapun sarana dan prasarana dapat menunjang siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan dukungan fasilitas siswa, akan menjadikan siswa lebih mudah menangkap materi yang diberikan (Huda,

2020). Dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia, dapat menunjang prestasi belajar siswa SD Dwijendra Denpasar

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya perencanaan manajemen sarana dan prasarana di SD Dwijendra Denpasar diawali dengan penyusunan RAB, kemudian mengadakan rapat mengenai kebutuhan barang yang akan digunakan, setelah itu proses pengadaan yang dikordinasi oleh salah satu guru. Proses pengorganisasian sarana dan prasarana SD Dwijendra Denpasar yaitu dengan melakukan pendistribusian barang sesuai kebutuhan kelas dan pemeliharaan sarana prasarana oleh seluruh warga sekolah. Proses controlling dilakukan oleh tiap guru kelas. Apabila terdapat barang yang rusak maka akan diproses sesuai kerusakannya, jika memungkinkan untuk diperbaiki maka mengajukan laporan untuk perbaikan. Jika tidak memungkinkan untuk diperbaiki dan sudah tidak bisa digunakan maka pengajuan untuk penghapusan barang ke yayasan. Efek dari kelengkapan sarana prasarana yang tersedia sangat menunjang semangat belajar dan prestasi belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari hasil evaluasi guru kelas dan berdasarkan hasil kejuaraan berbagai lomba.

Kepala sekolah diharapkan agar mampu mempertahankan, meningkatkan peran dan strategi dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana Pendidikan di SD Dwijendra Denpasar Denpasar. Kepada semua guru hendaknya selalu mengelola sarana dan prasarana di sekolah dengan baik, dan melakukan sisi pencatatan yg tepat sehingga mudah diketahui dan dikerjakan. Administrasi peralatan dan perlengkapan pengajaran juga harus senantiasa di tinjau dari segi pelayanan untuk turut memperlancar pelaksanaan program pengajaran

#### DAFTAR PUSTAKA

Baslini. (2022). Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*,

Vol.2, No.(2), 109–115.

Dhika, H., Isnain, N., & Tofan, M. (2019). Manajemen Villa Menggunakan Java Netbeans Dan Mysql. *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 3(2), 104–110. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/view/324>

Fathurrahman, F., & Putri Dewi, R. O. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Jurnal Reforma*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>

Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>

Huda, M. N. (2020). Inventarisasi dan Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 25–44. <https://doi.org/10.15642/JAPI.2019.1.1.124-135>

Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>

Khoiriyah, L. (2017). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik. *UIN Raden Intan Lampung*, 53(9), 1689–1699. <http://www.stkipgrismp.ac.id/jurnal-pelopor-pendidikan-4/>

Krisnaldy, K., Ishak, G., Purwoko, G. D., & Sutiman, S. (2020). Manajemen Waktu Dalam Penggunaan Handphone Pada Anak Usia Remaja Yayasan Al Mubarak. *Jurnal*

- ABDIMAS Tri Dharma  
Manajemen, 1(1), 92.  
<https://doi.org/10.32493/abmas.v1i1.p92-101.y2019>
- Nasional, P. M. P. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- RI, P. (2003). Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Republik Indonesia.
- Rosida, W., & Nurzaima, N. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Pada Paud Nurul Magfirah Kota Kendari. *Edum Journal*, 3(1), 72–78.  
<https://doi.org/10.31943/edumjournal.v3i1.51>
- Saputra, S. (2021). Teori Manajemen Sarana Prasarana. 1(1), 1–8.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 77–92.  
<https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645>
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54.  
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>